

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MENGGUNAKAN METODE SIMULASI PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH HASANUDDIN TAHUN AJARAN 2010/2011

Candra Dwi Fathoni¹, Gede Sedanayasa², Wayan Suwatra³

^{1 3}Jurusan PGSD, ²Jurusan BK, FIP
Univeritas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: dwic32@yahoo.co.id¹, sedana@yahoo.org²,
suwatra.pgsd@yahoo.co.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran PKn setelah penerapan metode simulasi pada kelas V semester 2 di Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Kaliase, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2010/2011. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V semester 2 Madrasah Ibtidaiyah Hasanudin Kaliase, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 12 orang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dengan alat berupa tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan metode simulasi efektif meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PKn di kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Kaliase, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2010/2011. Penelitian ini juga dapat membuktikan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penggunaan metode simulasi.

Kata-kata kunci: metode simulasi, hasil belajar

Abstract

The purpose of this study is to know the improvement of learning outcomes in Civics subject after implementing Simulation method on grade five second semester at Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Kaliase, Banjar district, Buleleng regency in the academic year 2010/2011. The subjects are 12 five graders second semester at Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Kaliase, Banjar district, Buleleng regency in the academic year 2010/2011. This Classroom Action Research (CAR) is carried out in two cycles. Data collection method which is used in this study is a test method which use learning outcome test as an instrument. The data were analyzed by using descriptive quantitative. The result of the analysis shows that using Simulation method can effectively improve learning outcomes in teaching Civics in the fifth grade at Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Kaliase, Banjar district, Buleleng regency in the academic year 2010/2011. This research also proves that the student learning outcomes can be improved through Simulation method.

Key words: Simulation method, learning outcome

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara (dalam Hartoto, 2010) menyatakan "pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani siswa, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup

dan menghidupkan siswa yang selaras dengan alam dan masyarakatnya". Begitu pentingnya pendidikan menyebabkan setiap pemerintahan di dunia sangat mengutamakan pendidikan pada setiap

rakyatnya. Setiap manusia butuh pendidikan seperti yang di ungkap Arbi dkk dalam bukunya yang berjudul Dasar Dasar Kependidikan mereka mengatakan bahwa Pendidikan merupakan keharusan bagi manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial (Arbi, 1993:4).

Dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan formal dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu Pendidikan Dasar (SD, SMP), pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama Sembilan tahun yang melandasi jenjang pendidikan berikutnya.

Wahyudin (2002:6.19) menyatakan bahwa "Pendidikan Dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan selanjutnya". Pendidikan di sekolah dasar, siswa diajarkan sejumlah mata pelajaran, salah satu diantaranya adalah Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn

Pembelajaran PKn sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting. Mata pelajaran PKn diharapkan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi. Selama ini proses pembelajaran PKn di kelas masih menggunakan paradigma lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa secara pasif.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Depdiknas, 2005: hal 34) bahwa: pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia,

sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggungjawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bagi kita bahwa PKn bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara, dengan demikian maka seorang guru PKn haruslah menjadi guru yang berkualitas dan profesional, sebab jika guru tidak berkualitas tentu tujuan PKn itu sendiri tidak tercapai. Secara garis besar mata pelajaran Kewarganegaraan memiliki 3 dimensi yaitu: (1) Dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civics Knowledge*) yang mencakup bidang politik, hukum dan moral. (2) Dimensi Keterampilan Kewarganegaraan (*Civics Skills*) meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (3) Dimensi Nilai-nilai Kewarganegaraan (*Civics Values*) mencakup antara lain percaya diri, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur. (Depdiknas 2003: 4).

Berdasarkan uraian di atas peneliti berpendapat bahwa dalam mata pelajaran Kewarganegaraan seorang siswa bukan saja menerima pelajaran berupa pengetahuan, tetapi pada diri siswa juga harus berkembang sikap, keterampilan dan nilai-nilai. Sesuai dengan Depdiknas (2005: 33) yang menyatakan bahwa tujuan PKn untuk setiap jenjang pendidikan yaitu mengembangkan kecerdasan warga negara yang diwujudkan melalui pemahaman, keterampilan sosial dan intelektuan, serta berprestasi dalam memecahkan masalah di lingkungannya. Untuk mencapai tujuan Pendidikan Kewarganegaraan tersebut, maka guru berupaya melalui kualitas pembelajaran yang dikelolanya, upaya ini bisa dicapai jika siswa mau belajar. Dalam belajar inilah guru berusaha mengarahkan dan membentuk sikap serta perilaku siswa sebagai mana yang dikehendaki dalam pembelajaran PKn. Situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang optimal adalah suatu situasi dimana siswa dapat berinteraksi dengan komponen pembelajaran.

Djamarah (2006: 41) menyatakan "komponen pembelajaran tersebut terdiri dari satu tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi". Komponen-komponen pembelajaran tersebut mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya sehingga apabila di antara komponen tersebut ada yang kurang, dapat mempengaruhi suasana pembelajaran. Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang optimal, usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menyiapkan dan merancang komponen pembelajaran secara lengkap, memahami bagaimana siswa belajar, bagaimana informasi yang diterima dapat diproses dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran terhadap guru kelas V MI Hasanuddin tahun pelajaran 2010/2011 pada mata pelajaran PKn menunjukkan bahwa guru lebih banyak menggunakan metode ceramah ketika mengajar dan mengharap siswa untuk diam, dengar, catat dan hafal. Hal ini menyebabkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran PKn. Akibatnya, nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan. Di kelas V MI Hasanuddin hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn tergolong rendah.

Setelah diadakan evaluasi pada akhir pembelajaran, delapan orang siswa mendapat nilai kurang dari 6,5 dari jumlah siswa 12 orang. Lebih memprihatinkan lagi, nilai rata-rata PKn dalam ulangan semester satu, hanya mencapai rata-rata kelas 5,5. Padahal kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran PKn kelas V adalah 6,5.

Ada banyak faktor yang menyebabkan kemampuan siswa kelas V MI Hasanuddin dalam memahami mata pelajaran PKn rendah. Tetapi yang paling esensial adalah penyimpangan cara pembelajaran PKn itu sendiri. Guru lebih banyak berceramah dibandingkan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan praktek. Padahal materi pelajaran tidak semua harus dihafal tetapi ada pokok bahasan

yang perlu dipraktekkan yang menggambarkan kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode ceramah yang berlebih pada pembelajaran PKn, mengakibatkan siswa kelas V MI Hasanuddin bersifat pasif, sehingga hasil belajar menjadi rendah.

Memperhatikan permasalahan diatas, sudah selayaknya dalam pengajaran PKn dilakukan suatu inovasi. Inovasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran PKn. Metode simulasi merupakan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Ada banyak keunggulan dari metode simulasi dibandingkan dengan metode ceramah. Keunggulan tersebut yaitu dapat lebih meningkatkan kreativitas siswa karena melalui simulasi siswa diberikan kesempatan untuk bermain peran sesuai dengan topik yang disimulasikan. Keunggulan lain yaitu dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa, memperkaya pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial dalam pembelajaran.

Keberhasilan dari pembelajaran sangat ditentukan oleh pemilihan metode belajar yang ditentukan oleh guru. Sebab dengan penyajian pembelajaran secara menarik akan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sebaliknya jika pembelajaran itu disajikan dengan cara yang kurang menarik, membuat motivasi siswa rendah. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, upaya yang harus dilakukan guru adalah memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga hasil belajar pun dapat ditingkatkan. Salah satu metode pembelajaran yang diperkirakan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan berhasil membuat siswa memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai sehingga hasil belajar menjadi meningkat adalah metode simulasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dalam penelitian ini akan dicoba diterapkan metode simulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui metode simulasi, siswa diajak untuk lebih banyak praktek dari pada mendengarkan ceramah guru. Sehingga dalam diri siswa diharapkan berkembang sikap, keterampilan dan nilai-nilai. Materi pelajaran yang akan diajarkan pada penelitian ini adalah Menghargai dan menaati keputusan bersama. Alasan peneliti memilih materi ini adalah penulis memandang dalam materi ini siswa lebih banyak mendapat kesempatan untuk melakukan simulasi pembelajaran sehingga harapan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan variatif bisa terlaksana.

Penerapan metode simulasi dalam pembelajaran PKn, diharapkan juga agar siswa memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggungjawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan hasil belajar siswa diharapkan menjadi meningkat.

Pembelajaran PKn sangat cocok karena banyak hal positif yang didapat oleh siswa melalui penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran PKn. Salah satu hal positif tersebut adalah siswa langsung dapat mempraktekkan materi yang diajarkan oleh guru, dengan mempraktekkan materi yang diajarkan oleh guru, siswa akan lebih mudah untuk mengingat dan memahami apa yang disampaikan oleh guru terkait dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

Tidak hanya dapat langsung mempraktekkan materi yang diajarkan, penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran dapat menumbuhkan semangat bersosialisasi dalam diri siswa, karena penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran akan mengajak setiap siswa untuk sering berinteraksi dengan siswa yang lainnya tentunya interaksi yang bersifat positif. Dengan seringnya berinteraksi dengan siswa yang lain hal ini tentu menyebabkan kemampuan bersosialisasi setiap siswa menjadi meningkat. Perlu diingat bahwa

dalam penggunaan metode simulasi siswa tidak dibiarkan lepas sendiri dalam mempraktekkan materi pembelajaran tetapi ada pengawasaan dari guru untuk mengarahkan dan membimbing siswa sehingga hal ini bisa mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti perkelahian atau perselisihan antar siswa dll.

METODE

Dari uraian di atas, maka akan diterapkan metode pembelajaran simulasi sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V pada Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Kaliaseh tahun ajaran 2010/2011.

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penelitian adalah penggunaan metode penelitian yang tepat. Selain itu, kecermatan peneliti juga diperlukan agar pengetahuan dan pengembangannya memiliki nilai ilmiah yang tinggi.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Haanuddin, yang terletak di Banjar Dinas Bunut Panggang, Desa Kaliaseh, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Alasan yang mendasari dipilihnya sekolah ini sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian adalah ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran PKn. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka Madrasah Ibtidaiyah Haanuddin Kaliaseh dijadikan sebagai tempat untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 3 (tiga) bulan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus sesuai dengan waktu dan hasil yang ingin dicapai. Subjek penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Hasanuddin Kaliaseh tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 12 orang dengan jumlah siswa laki-laki 8 orang dan siswa perempuan berjumlah 4 orang. Rangkaian kegiatan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengacu pada teori Kurt Lewin. Pelaksanaan tindakan kelas pada

penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Siswa dinyatakan tuntas jika sudah mampu memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar secara individu yaitu 65. Secara klasikal, siswa dinyatakan tuntas apabila 75% dari jumlah siswa keseluruhan yang ada di kelas memperoleh skor 65 ke atas.

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah : (a) membuat rencana pembelajaran, (b) menentukan media pembelajaran, (c) Menyiapkan instrument penelitian berupa lembar tes dan lembar analisis hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, RPP yang disusun mengacu pada juknis pengembangan RPP berdasarkan permendiknas nomor 41 tahun 2007. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ini memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Adapun materi penyusunan RPP pada penelitian ini disusun berdasarkan silabus yang dimuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran PKn di MI Hasanuddin. Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media gambar. Hal ini dimaksudkan untuk membangkitkan semangat belajar siswa ketika sedang mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil belajar siswa berupa tes tulis. Butir-butir soal tersebut dibuat berdasarkan materi pelajaran yang telah dijelaskan dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya. Tes tulis berupa 10 butir tes objektif dan 5 butir tes uraian. Tes objektif satu soal berbobot 1 sedangkan untuk butir soal uraian satu soal berbobot 4.

Tes diberikan pada akhir siklus. Pemberian tes pada akhir siklus bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran

PKn. Instrumen yang digunakan dirancang sendiri serta diberikan pada akhir siklus. Dari tes dapat menghasilkan skor yang selanjutnya dibandingkan dengan kriteria ketuntasan (Agung, 2005). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis statistik deskriptif adalah tata cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti angka rata-rata (mean), standar deviasi (SD), frekuensi grafik, untuk menggambarkan suatu obyek atau variabel tertentu, sehingga diperoleh kesimpulan umum. Sedangkan Metode analisis statistik deskriptif kuantitatif adalah tata cara pengolahan data yang dilakukan dengan cara sistematis dalam bentuk angka-angka dan persentasi mengenai suatu objek.

Metode analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan rata-rata siswa sedangkan Metode analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa yang dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala 5. Untuk menentukan tingkat hasil belajar siswa dilakukan dengan cara mengkonversikan (membandingkan) angka rata-rata persen dengan lima kriteria (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah) Penilaian Acuan Patokan Lama. Hasil belajar siswa dianalisis dengan menentukan skor rata-rata kelas dan ketuntasan belajar. Siswa dinyatakan berhasil dengan kriteria sebagai berikut : 1). Rata-rata minimal 65%, 2). Ketuntasan minimal 70%. Secara keseluruhan penelitian ini dinyatakan berhasil jika hasil belajar siswa meningkat dari siklus sebelumnya.

Rumus-rumus analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan sebagai berikut.

Menghitung rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal dapat menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad (1)$$

Keterangan:

M = Mean/rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal

$\sum X$ = Jumlah skor hasil belajar seluruh siswa

Menghitung persentase rata-rata aktivitas dan hasil belajar secara klasikal dapat menggunakan rumus:

$$M\% = \frac{M}{SMi} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

$M\%$ =Rata-rata persentase skor hasil belajar siswa

M =Rata-rata skor aktivitas dan hasil belajar siswa

SMi =Skor Maksimal ideal

Selanjutnya tingkat keberhasilan tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN dianalisis dengan membandingkan ($M\%$) atau persentasi rata-rata hasil belajar siswa ke dalam PAP skala 5 dengan criteria seperti yang terdapat pada table 1

Tabel 1. Pedoman konversi PAP skala 5 hasil belajar siswa

Rentangan skor (%)	Kategori	Keterangan
85-100	Sangat Tinggi	Tuntas
70-84	Tinggi	Tuntas
55-69	Cukup	Tuntas
40-54	Rendah	Tidak tuntas
0-39	Sangat Rendah	Tidak tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini data yg diperoleh berupa hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar adalah berupa tes tertulis dari tes yang dilaksanakan pada siklus I dan II dengan menggunakan tes soal berupa 10 butir tes objektif dan 5 butir tes isian terhadap 12 orang siswa dengan skor maksimal 30.

Berdasarkan refleksi awal mengenai hasil belajar maka di ketahui bahwa hasil belajar PKn Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah hasanuddin masih rendah. Masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Berdasarkan observasi hasil dari 12 siswa hanya 4 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dengan demikian ketuntasan belajar yang dicapai siswa sebesar 28,57 %.

Dari evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 4 orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM, 8 orang siswa belum tuntas dan rata-rata persentase hasil belajar siswa 55 % termasuk dalam kategori rendah

Melihat kondisi hasil belajar yang telah dilaksanakan pada siklus I dimana pada siklus I tingkat rata-rata persentase hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 55% masih kurang dari KKM (65). Dengan persentase rata-rata hasil belajar yang belum mencapai target, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Melihat hasil belajar dan tindakan pada siklus I, masih diperlukan adanya perbaikan pada proses pembelajaran. Kendala yang timbul pada siklus I disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan situasi pembelajaran yang terbilang baru khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin. Siswa merasa takut akan kesalahan dalam melakukan simulasi pembelajaran sehingga siswa kehilangan rasa percaya diri untuk melakukan simulasi, siswa merasa takut untuk bertanya apabila menemukan kesulitan, siswa belum terbiasa dengan situasi belajar, sehingga siswa lebih banyak bermain dan lebih banyak untuk menonjolkan individu masing-masing, siswa merasa bingung dalam melaksanakan simulasi pembelajaran bersama kelompoknya. Dengan situasi seperti ini bisa dipastikan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Sebagai tindak lanjut dari situasi diatas, langkah selanjutnya adalah mengadakan upaya perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II yaitu dengan mengupayakan langkah-langkah yang inovatif untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I serta mengupayakan penyempurnaan dan penanggulangan berbagai masalah yang timbul dalam siklus I. Setelah dilakukan berbagai upaya di atas, terlihat perubahan ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran. Dampaknya, dalam pembelajaran pada siklus II siswa sangat antusias mengikuti pelajaran, siswa menjadi lebih serius dalam melakukan simulasi pembelajaran dan semua siswa sudah menunjukkan aktivitas belajar yang positif. Perbaikan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Pada Siklus II ini tindakan yang dilakukan mengacu pada

hasil refleksi siklus I untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan metode simulasi pada pembelajaran PKn.

Dengan penyempurnaan tindakan siklus I maka pada pelaksanaan tindakan siklus II tampak terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada siklus II. Hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa dari 12 orang siswa yang mengikuti tes hasil belajar, sebanyak 12 orang siswa (100%) hasil belajarnya sudah dikatakan tuntas. Persentase hasil belajar siswa siklus II adalah 74%

Dari hasil analisis data tentang hasil belajar PKn siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah hasanuddin pada siklus I dan siklus II sebagaimana yang telah diuraikan di atas, berikut ini dipaparkan rekapitulasi persentase rata-rata hasil belajar pada penelitian siklus I dan siklus II seperti pada Tabel 2

Tabel 2. Rekapitulasi aktivitas dan hasil belajar pada siklus I dan siklus II

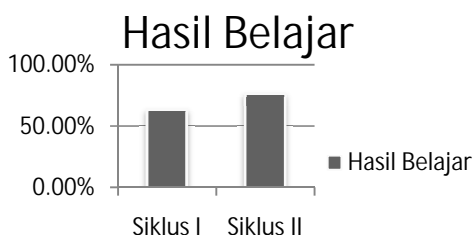
Tindakan	Variabel	Persentase	Kategori
Siklus I	Hasil belajar	55,00%	Rendah
Siklus II	Hasil belajar	74,00%	Sedang

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar dari kategori rendah menjadi kategori sedang hal ini menunjukkan bahwa metode simulasi dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada gambar 1

Berdasarkan perbandingan rata-rata hasil belajar dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan persentase rata-rata hasil belajar dari 55% dalam kategori rendah menjadi 74% dalam kategori sedang.

Pembahasan

Pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai langkah dalam kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 X 35 menit. Diawal dengan kegiatan, guru melakukan apersepsi pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan pembagian kelas menjadi 2 kelompok dimana masing-masing kelompok berjumlah 6 orang. Pada tahap simulasi pembelajaran guru memfasilitasi siswa melakukan simulasi bermusyawarah dan guru selalu mengawasi dan mengamati siswa dalam melakukan simulasi



pembelajaran hal ini bertujuan untuk menghindari ketidakseriusan siswa dalam melaksanakan simulasi karena jika siswa main-main dalam melakukan simulasi pembelajaran maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Selama melaksanakan tindakan, dilakukan observasi terhadap kualitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemudian guru menilai hasil kerja siswa dengan menyuruh siswa untuk menulis hasil diskusi dan membacakannya di depan kelas. Untuk memberikan motivasi dan semangat kepada siswa, guru memberikan penghargaan dengan selalu memberikan tanggapan positif terhadap hasil kerja siswa. Pada akhir proses pembelajaran dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan tes akhir program sesuai dengan pokok bahasan / materi yang diajarkan.

Pembahasan hasil-hasil penelitian menyangkut tentang hasil belajar PKn siswa khususnya pada evaluasi hasil belajar pada siklus I dan II. Hasil belajar PKn siswa yang dimaksud adalah hasil belajar PKn siswa yang bersifat individual bukan kelompok karena evaluasi pembelajaran pada tiap siklus tidak mengevaluasi hasil belajar kegiatan kelompok ketika melakukan simulasi, tetapi pada penelitian ini hanya mengevaluasi hasil belajar secara individual. Alat evaluasi yang digunakan adalah berupa tes soal yang diberikan pada akhir pembelajaran.

Dari penyajian hasil penelitian memberikan gambaran bahwa penerapan metode simulasi pada siswa kelas V MI Hasanuddin Kaliasem pada pelajaran PKn memberi dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari hasil analisis pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil analisis pada siklus I tingkat hasil belajar siswa diperoleh angka rata-rata persentasi 55 % jika dibandingkan dengan kreteria PAP skala 5 berada pada kategori 55-64 % berarti hasil belajar siswa berada pada kategori rendah. Kemudian hasil analisis pada siklus II menunjukkan tingkat hasil belajar siswa diperoleh angka rata-rata persentasi 74% jika dibandingkan dengan

kreteria PAP skala 5 berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat di tentukan bahwa besar persentase peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 19%. Penggunaan metode simulasi pada pembelajaran PKn banyak memberi dampak yg positif terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan. Simulasi juga dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa karena dalam simulasi setiap siswa memiliki kedudukan yang sama dan setiap siswa memiliki peran sendiri-sendiri. Simulasi juga memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis dan yang paling penting adalah simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa sudah bergairah dalam mengikuti pembelajaran, maka hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Meskipun demikian, bukan berarti penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran tidak memiliki kekurangan atau kendala. Beberapa kendala yang dihadapi adalah: (a). pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan, (b) pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan. (c) faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering memengaruhi siswa dalam melakukan simulasi. Adapun cara mengatasi kelemahan metode simulasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

Guru harus merancang dengan baik skenario simulasi, dan selalu mendampingi dan mengawasi siswa ketika sedang melakukan simulasi. Selalu memberi motivasi kepada siswa, tidak langsung menyalahkan siswa ketika salah memerankan adegan simulasi. Guru harus pandai membaca situasi, ketika pelaksanaan simulasi dalam pembelajaran sudah keluar jalur, seorang guru harus mengingatkan siswa agar

pelaksanaan simulasi dapat berjalan sesuai dengan rencana, hal ini sangat penting karena jika pelaksanaan simulasi tidak berjalan sesuai rencana, maka tujuan pembelajaran bisa sulit tercapai.

Pembahasan di atas membuktikan bahwa penggunaan metode simulasi pada pembelajaran PKn dapat mengubah proses belajar yang didominasi oleh guru menjadi siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penggunaan metode simulasi pada pembelajaran PKn dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar PKn siswa. Peningkatan ini bisa terwujud akibat penerapan metode simulasi yang baik pada pembelajaran PKn kelas V MI Hasanuddin Kaliasem.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, hasil penelitian, dan pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1).Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori rendah sedangkan pada siklus II berada pada kategori sedang. (2) Penerapan metode simulasi dalam pembelajaran PKn kelas V MI Hasanuddin Kaliasem tahun ajaran 2010/2011 dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dibuktikan bahwa penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran PKn kelas V MI Hasanuddin Kaliasem tahun ajaran 2010/2011 dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan simpulan di atas dapat diajukan saran-saran sebagai berikut : (1) Bagi guru mata pelajaran PKn di kelas V MI Hasanuddin, diharapkan dalam proses belajar mengajar diupayakan mengurangi penggunaan metode ceramah dan lebih meningkatkan penggunaan metode simulasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Dan bagi guru-guru di sekolah dasar agar lebih berinovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang inovatif dan didukung suatu teknik belajar yang relevan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Bagi Kepala Sekolah, Dalam mengobservasi guru kelas saat

melaksanakan proses belajar menyarankan guru kelas tersebut untuk mengupayakan metode pembelajaran yang relevan terhadap suatu bidang studi. Disarankan bagi kepala sekolah yang mengalami permasalahan mengenai hasil belajar PKn siswa di sekolah yang dipimpinnya, disarankan untuk mengambil suatu kebijakan untuk mengimplementasikan metode simulasi dalam pembelajaran PKn. (3) Bagi Peneliti lain, agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran dalam mata pelajaran PKn, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan disarankan bagi peneliti lain yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang metode simulasi dalam bidang ilmu PKn maupun bidang ilmu lainnya, agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A.A. Gede.1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.Singaraja*: STKIP Singaraja
- Arbi, Zanti Sultan dan Syahniar Syahrin. 1993. *Dasar Dasar Kependidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud, 1999, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Depdikbud
-, 2005, *Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta : Depdiknas
-, 2005, *Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta : Depdiknas
-, 2007, *Perkembangan Belajar Peserta Didik*, Jakarta: Depdiknas

Hartoto. 2010. *Pengertian Pendidikan*.
Tersedia pada Hartoto@http : //
fatamorghana.wordpress.com

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.
2006. *Strategi Belajar Mengajar*.
Jakarta: PT Rineka Cipta

Nashar, 2004, *Peranan Motivasi dan
Kemampuan Awal*, Jakarta:
Delia Press

Nurkencana Wayan dan P.P.N Sunartana
1990. *Evaluasi Hasil Belajar*.
Surabaya : Usaha Nasional

NN, 2010. *Metode simulasi*. Tersedia
pada www.bpgdisdik-jabar.net

.NN, 2010. *Pengertian metode simulasi* .
Tersedia pada [www](http://www.pgsdbjm.blogspot.com)
www.pgsdbjm.blogspot.com